

Penerapan Program Kampung Hijau Sebagai Wujud Lingkungan Yang Asri dan Bersih

(Studi Kasus: Kelurahan Bangkingan RW 1, Surabaya)

¹**Siti Vivi Junpahira***

Program Studi Pendidikan
Administrasi Perkantoran,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya, Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
Siti.19033@mhs.unesa.ac.id

²**Amelia Risma Azzahro**

Program Studi Pendidikan
Administrasi Perkantoran,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya, Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
[Amelia.19029@mhs.unesa.ac.i](mailto:Amelia.19029@mhs.unesa.ac.id)

[d](mailto:Amelia.19029@mhs.unesa.ac.id)

Abstract

The mindset of the community towards the importance of protecting the environment and waste management needs to be addressed because it is stated in the regulations regarding the importance of protecting the environment. Five implementations of green villages arranged systematically. The implementation of the Green Village Program is divided into two with a Green Community approach to increase active participation from the community. Besides being useful for making the environment cleaner and more beautiful, the green village program activities also increase the community's passive income. The green village program that has been completed with the community is expected to continue even though the students have been withdrawn, even though these activities are carried out independently or together with a collective system with the RT. The success and success of the green village program is not far from the intervention and involvement of the community and local officials.

Keywords: waste, program, green village, community, environment.

Abstrak

Pola pikiran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah perlu dibenahi karena sudah tercantum dalam peraturan pemerintah terkait pentingnya menjaga lingkungan. Lima tahap pelaksanaan kampung hijau yang disusun dengan sistematis. Pelaksanaan Program Kampung Hijau terbagi dua dengan mengambil pendekatan *green community* untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Selain bermanfaat membuat lingkungan lebih bersih dan asri kegiatan program kampung hijau juga menambah passive income masyarakat. Program kampung hijau yang telah diselesaikan bersama masyarakat diharapkan tetap berjalan meskipun mahasiswa sudah ditarik kembali ke kampus meskipun kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri maupun berkelompok dengan sistem kolektif dengan RT setempat. Keberhasilan dan kelancaran program desa hijau tidak jauh dari campur tangan dan keterlibatan masyarakat dan pejabat setempat.

Kata kunci: sampah, program, kampung hijau, masyarakat, lingkungan.

PENDAHULUAN

Menurut KBBI sampah didefinisikan dengan bahan atau barang yang dibuang oleh manusia dikarenakan bahan atau barang tersebut kurang memiliki manfaat atau tidak terpakai lagi. Hal tersebut selaras dengan persepsi individu terhadap sampah bisa menjadi subyektif. Subyektif ketika suatu individu membuang sampah yang menurutnya sudah tidak bisa digunakan lagi atau tidak memiliki manfaat yang disisi individu lain barang tersebut masih memiliki manfaat dan bisa didaur ulang untuk hal berguna lainnya.

Pentingnya kesadaran masyarakat terkait permasalahan lingkungan yang ditimbulkan akibat adanya sampah oleh sebab itu perlunya edukasi kepada masyarakat. Tindakan pada hal-hal yang kecil menjadi salah satu upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Cara berpikir dan berperilaku menjadi dasar kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Singhirunnusorn dkk. dalam Asteria dan Heruman (2016) bahwa proyek bank sampah menjadi perubahan cara berpikir masyarakat terhadap pengelolaan

sampah rumah tangga dengan tujuan untuk mengurangi sampah dari sumber sampah itu sendiri yaitu masyarakat maka dari perlu diintegrasikan kedalam proyek tersebut.

Terkait implementasi bank sampah perlunya mengetahui definisi dari tempat pengolahan sampah untuk pendauran ulang yang telah tertera didalam UU No. 18 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7 yang berbunyi bahwa tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Dari tempat pengolahan sampah terpadu bisa mengetahui alur dari penerapan bank sampah jika sampah tersebut masih layak untuk didaur ulang akan dilakukan daur ulang. Jika tidak maka akan dikumpulkan dan diproses untuk diberikan ke pengepul untuk menghasilkan *passive income* bagi masyarakat.

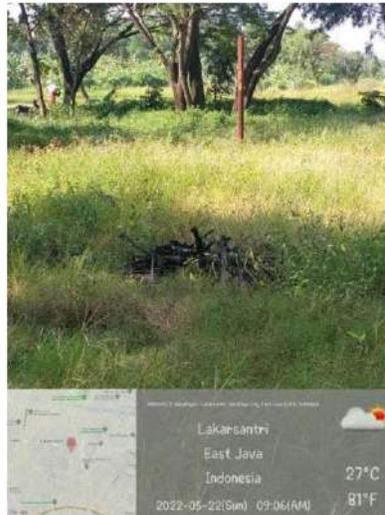
Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 1 Tahun 2019 Bab VA Pasal 27 A ayat 1 bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan 3R (Reduce, Recycle, dan Reuse) terhadap sampah di Daerah, masyarakat atau Lembaga Pengelola Sampah yang dibentuk oleh masyarakat dapat membentuk dan mendirikan bank sampah. Sesuai dengan aturan yang tercantum di perda bahwa masyarakat sendirilah yang menjadi lembaga pengelolaan sampah dalam pendirian dan pelaksanaan program bank sampah.

Lokasi yang sesuai untuk penerapan program kampung hijau yaitu di Kelurahan Bangkingan merupakan suatu daerah yang terletak di Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya yang memiliki luas sebesar 3.16Ha (Hakim, 2019). Kelurahan bangkingan memiliki 5 RW dan 29 RT. Menurut salah satu staff kelurahan Bangkingan, RW 1, 2, dan 3 ditempati oleh penduduk asli bangkingan, sedangkan RW 4 ditempati oleh penduduk dari luar daerah bangkingan (pendatang), lalu RW 5 merupakan asrama polisi.

Lokasi yang menjadi spesifik kegiatan penerapan kampung hijau yaitu RW 1 yang dikarenakan warga tersebut masih melakukan kegiatan pembakaran sampah dan belum adanya penerapan bank sampah termasuk dari pernyataan Kepala Kelurahan Bangkingan. Dari informasi tersebut menjadi asal mula kegiatan lain yang masih berhubungan dari program kampung hijau yaitu pemasangan plakat untuk imbauan bagi masyarakat atau anak kemah yang menggunakan balai RW 1 sebagai perkemahan untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat.



Gambar 1 Pelaksanaan Perkemahan dengan Pembakaran Api Unggun (Sumber: Survei, 2022)



Gambar 2 Bekas Api Unggun Anak Kemah (Sumber: Survei, 2022)



Gambar 3 Warga Membuang Sampah dan Akan Melakukan Pembakaran Sampah (Sumber: Survei, 2022)

METODE

Metode pelaksanaan program kampung hijau menggunakan metode pelatihan. Metode pengabdian pelatihan, penting untuk mempertimbangkan kecocokan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta, serta ketersediaan sumber daya. Kombinasi yang tepat dari metode-metode ini dapat memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan retensi pengetahuan, dan membantu peserta dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan konteks mereka. Program kampung hijau ini membutuhkan waktu selama 3 bulan kurang lebih yang terbagi atas 3 tahap untuk melaksanakan, yang dimana pada tiap tahapnya memiliki keterkaitan yang erat dalam pelaksanaan agar sesuai dengan yang diharapkan. Tahapan tersebut adalah:

Tahap pertama, melakukan perizinan penelitian dan survei pada lokasi pendekatan apa yang sesuai untuk penerapan program kampung hijau yang dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok 5 KKN-T Surabaya 2022. Tahap kedua, melakukan sosialisasi yang terkait program yang akan dilaksanakan bersama masyarakat RW 1 Kelurahan Bangkingan. Tahap ketiga, membuat pamflet sistematika kampung hijau di program bank sampah. Agar masyarakat lebih paham dan mengerti alur yang jelas terkait pelaksanaan program tersebut. Tahap keempat, pelaksanaan program kampung hijau yaitu bank sampah dan pemasangan plakat untuk bebas sampah. Tahap kelima, pengembalian hasil dari program kampung hijau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

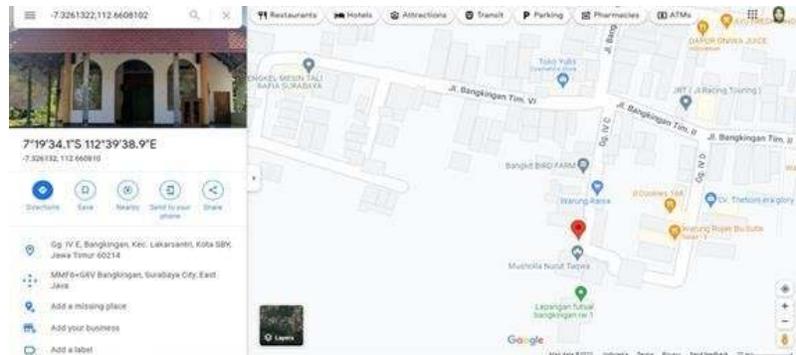
Kelurahan Bangkingan yang terletak di Kecamatan Lakarsantri di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sumur Welut, sebelah selatan dengan Kelurahan Lakarsantri, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Jeruk, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Lidah Kulon dan Kelurahan Lidah Wetan.

Pelaksanaan Program Kampung Hijau dibagi menjadi dua dengan melakukan pendekatan *Green Community* untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat, berikut rincian hasil kegiatan dari Program Kampung Hijau:

Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah di RW 1 Kelurahan Bangkingan yang dilakukan oleh 5 RT. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya bahwa pelaksanaan kegiatan dari 3R pembentukan pengelolaan sampah dilakukan oleh masyarakat dengan mendirikan bank sampah. Maka dari itu, selaku kelompok dari KKN-T 5 Surabaya menjadi lembaga pengelolaan sampah sementara untuk masyarakat.

Gambar 4 Lokasi KKN-T 5 Surabaya 2022



Pelaksanaan bank sampah bermula dari survei yang dilakukan dengan menemui Ketua RW 1 dan Kepala Kelurahan Bangkingan untuk mengetahui keadaan wilayah Kelurahan Bangkingan khususnya RW 1 yang akan dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5 Pertemuan dengan Kepala Kelurahan Bangkingan dan Ketua RW 1



Gambar 6 Survei Lokasi KKN-T

Setelah melakukan survei yang dilakukan tiba saatnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan yang dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Maret 2022 di masjid dekat balai RW 1



Gambar 7 Sosialisasi Kampung Hijau Bank Sampah

Setelah selesai melakukan sosialisasi selanjutnya waktu untuk eksekusi pengambilan sampah oleh KKN-T Kelompok 5 Surabaya terhadap sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan oleh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tiga kali dalam rentan 2 Minggu Sekali.



Gambar 8 Pengambilan Sampah oleh Tim KKN-T 5 Surabaya

Setelah dilakukan pengambilan sampah tim KKN-T 5 Surabaya akan melakukan pemilahan lagi yang kemudian akan dilakukan penimbangan dan pencatatan hasil dari sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat.



Gambar 9 Pemilahan, Penimbangan, dan Pencatatan Hasil

Kegiatan selanjutnya adalah penyetoran kepada pengepul dengan semua sampah yang telah diseleksi, ditimbang, dan dicatat oleh kelompok KKN-T 5 Surabaya.



Gambar 10 Penyetoran Sampah Kepada Pengepul

Setelah semua dilakukan maka tiba disaat kegiatan terakhir dari bank sampah progam kampung hijau, yaitu pengembalian hasil kepada masyarakat dengan partisipasi yang oleh 5 RT yang berjumlah 26 Orang.



Gambar 11 Pengembalian Hasil Kepada Masyarakat

Pemasangan Plakat

Pemasangan plakat dilakukan sebagai salah satu wujud dari program kampung hijau yang ditujukan agar menjaga lingkungan tetap bersih dan asri di RW 1 Kelurahan Bangkingan. Dengan plakat utama yang berjudul “Dilarang Membuang Sampah Di Sembarang Tempat”. Pemasangan plakat ini bertujuan untuk mengedukasi atau mengingatkan baik untuk anak kemah maupun warga setempat bahwa pentingnya menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.

Seharusnya anak kemah yang setelah melakukan kegiatan perkemahan membersihkan keseluruhan sampah yang telah dihasilkan dan untuk warga sekitar membentuk lembaga pengelolaan sampah yang memiliki tujuan bersama dengan lingkungan RT bersama dengan memiliki manfaat yang positif seperti pengumpulan hasil dari bank sampah digunakan untuk rekreasi bersama atau bisa digunakan secara individu untuk menambah passive income bagi masyarakat sekitar.



Gambar 12 Proses Pemasangan Plakat



Gambar 13 Hasil Pemasangan Plakat

Proses dari keseluruhan program kampung hijau ini memakan waktu kurang lebih 3 bulan setelah dilakukannya pembukaan KKN-T di Kelurahan Bangkingan. Hal ini dikarenakan program ini memiliki rangkaian kegiatan yang cukup panjang sehingga memakan waktu yang cukup banyak untuk pelaksanaannya. Meskipun memakan waktu yang cukup banyak kegiatan program kampung hijau berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tenggat waktu dari waktu yang telah direncanakan di proposal.

PENUTUP

Program kerja kampung hijau dari KKN-T Kelompok 5 Surabaya telah rampung dilaksanakan sebagai upaya pengoptimalan pengelolaan sampah dan menjadikan lingkungan yang asri dan bersih bagi wilayah RW 1 Kelurahan Bangkingan. Program ini membawa cukup banyak perubahan untuk masyarakat agar sadar pentingnya menjaga lingkungan sehingga tetap asri dan bersih.

Program kampung hijau yang telah selesai dilaksanakan bersama dengan masyarakat diharapkan masih tetap diteruskan program tersebut meski mahasiswa telah ditarik kembali ke kampus meskipun kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri atau berkelompok dengan sistem kolektif bersama RT setempat. Sukses dan lancarnya program kampung hijau tidak jauh dari campur tangan dan keterlibatan masyarakat dan pejabat setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharrma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asteria, D., & Heruman, D. H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Maret*, 23(1), 136–141.
- [2] Hakim, A. (2019). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Prosesi Tradisi Medot Bulah di Kelurahan Bangkingan Kecamatan Lakarsantri Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya
- [3] Kbbi.kemdikbud.go.id. (2021). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, [Diakses, 23 Juni 2022]
- [4] Pentinawati. (2019.). *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Sampah Terhadap Lingkungan*. Univeristas Negeri Jakarta. Jakarta
- [5] *Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 1 Tahun 2019*.
- [6] Solikhah, N., & Fatimah, T. (2020). Kampung Hijau Pada Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Tanjung Gedong Rt.05/ Rw.08, Jakarta Barat). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.7996>
- [7] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008*.